JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 3, Number 2, Tahun 2024 | E-ISSN 2962-9527 | Page 68-77
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PENANAMAN BUDAYA CINTA TANAH AIR MELALUI MATERI PRAMUKA

Anggita Nazwa[1],Esta Rayani Harahap[2], Nabila Putri[3]

[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

anggitanazwamatondang@gmail.com, harahapestarayani@gmail.com, nabilapratama157@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperdalam budaya cinta tanah air melalui materi pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian ini materi pramuka yang sangat baik untuk membangun budaya cintah tanah air dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku seseorang. Menambahkan pendapat tersebut, pendidikan budaya cintah tanah air menggambarkan kurikulum yang dikembangkan untuk mengajar anggota pramuka tentang hal yang penting diperlukan sifat untuk membangun budaya cintah tanah air yang baik, hal tersebut adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan budaya cintah tanah air yang mulia dan menumbuhkan kebajikan inti yang layak bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan

Kata Kunci: Budaya , Cinta Tanah Air, Materi Pramuka

Abstrac

The aim of this research is to deepen the culture of patriotism through scout materials. This research uses a descriptive qualitative approach, where this method utilizes qualitative data and is described descriptively. The data sources in this research were obtained through observation and online media. The data collection and data analysis technique in this research is observation. The results of this research are excellent scout material for building a culture of love for one's country, which can eliminate mental barriers due to limited experience and a narrow perspective. which manifests in the fighting power system that underlies a person's thoughts, attitudes and behavior.

Corresponding Author: Anggita Nazwa				
Article History	Submitted: Mei 24, 2025	Revision: Juli 04, 2025	Accepted: September 09, 2025	Published: Desember 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Adding to this opinion, patriotism cultureeducation describes a curriculum developed to teach scout members about the important qualities needed to build a good culture of patriotism, this is a deliberate effort to develop a noble culture of patriotism and foster core virtues. appropriate for individuals and society as a whole
Keywords: culture, love of the country, scout materials

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. b. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. c. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.31 d. Koentjaraningrat (1985-1963), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.32 Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, di mana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan.

sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. 2. Unsur-Unsur Budaya Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhon dalam bukunya yang berjudul Universal *Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan.33 Berbagai unsur budaya tersebut adalah: a. Bahasa Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya guna berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

Pengetahuan Pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciriciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya. c. Sosial Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusiaakan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. d. Peralatan hidup dan teknologi Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya, sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik. e. Mata pencaharian hidup Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. f. Religi Asal mula permasalahan fungsi

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengankekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku- suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, dalam prakteknya Pramuka merupakan kegiatan positif dalam pembentukan kepribadian. Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah kaderisasi dan pembentukan budaya cintah tanah air generasi muda yang ada di setiap wilayah di Indonesia, baik di sekolah maupun instansi melalui kegiatan Satuan Karya atau Saka, dengan dasar hukum Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Dasa Dharma Pramuka mengatur etika dan disiplin anggota Pramuka. Banyak hal yang bisa dijadikan panutan dalam Dasa Dharma tidak hanya bagi anggota Pramuka, namun umum bagi semua insan manusia. Banyak contoh dan cerita yang bisa menjadi inspirasi dalam penerapan Dasa Dharma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Sunardi (2013:10) menyebutkan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri

Pramuka adalah kependekan dari praja muda karana. Praja muda karana adalah bahasa jawa kuno yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Dari istilah pramuka dapat diketahui anggota pramuka terdiri dari para generasi muda. Hal ini tardier dari syarat anggota pramuka. Anggota pramuka berusia antara 7

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

tahun sampai dengan 25 tahun. Masa muda adalah masa-masa produktif. Oleh karena itu penting adanya sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas pemuda. Gerakan pramuka adalah wadah pendidikan,pelatihan, pengembangan bakat,watak dan sifat-sifat baik (Positif). Melalui gerakan pramuka diharapkan hal-hal yang bersifat fositif dapat berkembang. Dan sebaliknya hal-hal yang tidak baik (negatif) dapat dihilangkan. Kita ketahui bahwa gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan non formal di luar sekolah dan keluarga. Gerakan pramuka merupakan wadah bagi pembinaan dan pengembangan para generasi muda Indonesia. Oleh karena itu gerakan pramuka memiliki berbagai manfaatmenyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100). satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka sebagai suatu rasa lebihsuka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhKegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar seperti sekolah pada umumnya.Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M. S (1998:4) dalam skripsi Satya P.S (2013;40), ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler. Berdasarkan pengertian diatas terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kulikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi anggota pramuka penegak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

anggota pramuka penegak maupun kebutuhan masyarakat sekitar. Mengenai tujuan Gerakan Pramuka

menurut Azrul Azwar (2009: 9) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi: 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang: a) Tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya; b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya; c) Kuat dan sehat jasmaninya 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam ligkungan, baik lokal,nasional, maupun internasional

Rasa cinta tanah air pada anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan budaya cintah tanah air . Pendidikan dapat diartikan sebagai proses tumbuh kembang berbagai potensi yang ada di dalam diri . budaya cintah tanah air diartikan sebagai to mark (menandai) dan fokus pada pelaksanaan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. budaya cintah tanah air berhubungan dengan kepribadian, perilaku dan pembawaan. budaya cintah tanah air tersusun dari tiga bagian yang saling berkaitan, yang pertama yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), kedua moral feeling (perasaan moral) dan ketiga moral behavior (perilaku moral). budaya cintah tanah air yang baik terdiri dari beberapa unsur yaitu pengetahuan tentang kebaikan *(knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (desiring the good), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). budaya cintah tanah air yang baik bisa tercipta karena adanya pembiaasaan

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, dalam prakteknya Pramuka merupakan kegiatan positif dalam pembentukan kepribadian. Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah kaderisasi dan pembentukan budaya cintah tanah air generasi muda yang ada di setiap wilayah di Indonesia, baik di sekolah maupun instansi melalui kegiatan Satuan Karya atau Saka, dengan dasar hukum Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pramuka atau Praja Muda Karana didirikan pertama kali oleh Lord Baden Powell of Gilwell, melalui penulisan buku Scouting for Boys pada tahun 1908 dan dianggap sebagai Bapak pandu Sedunia. Tujuan utamanya adalah membentuk anak muda yang Tangguh, cinta tanah air, dan memiliki watak kesatria dan ceria. Pramuka tidak hanya tentang menyanyi, kemah, tepuk, simpul, dan bermain. Jenis kegiatan Pramuka pada hakekatnya menyesuaikan dengan umur peserta didik dan kondisi psikologis peserta pramuka. Kondisi ini tentunya sudah dipahami oleh para pembina maupun pelatih dalam Gerakan Pramuka. Untuk golongan Penegak dan Pandega, disediakan wadah untuk meningkatkan potensi melalui kegiatan Satuan Karya atau Saka. Setiap anggota Pramuka memiliki kode kehormatan yang harus dijunjung dalam setiap aktivitasnya, baik ketika kegiatan Pramuka atau dalam aktivitas sehari-hari. Kode kehormatan ini disebut dengan Tri Satya dan Dasa Dharma, yang isinya tentang disiplin diri dalam segala aktivitas.

Dasa Dharma Pramuka mengatur etika dan disiplin anggota Pramuka. Banyak hal yang bisa dijadikan panutan dalam Dasa Dharma tidak hanya bagi anggota Pramuka, namun umum bagi semua insan manusia. Banyak contoh dan cerita yang bisa menjadi inspirasi dalam penerapan Dasa Dharma Pramuka. (Darmawan, 2020)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif (Suhami Arikunto 2015) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan media online yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis melalui pendekatan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Sugiono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

materi pramuka dapat menanamkan budaya cintah tanah air adalah sekumpulan nilai mataeri paramuka yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya cinta tanah air tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. materi pramuka dapat menanamkan budaya cintah tanah air menurut Muhaimin adalah upaya terwujudnya nilai- nilai sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya cinta tanaair yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.Dengan menjadikan agama sebagai tradisi di sekolah, maka secara sadar maupun tidak warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut, sekaligus sudah materi pramuka dapat menanamkan budaya cintah tanah air berbeda dengan materi pramuka dapat menannkan budaya cintah tanah air berarti suasana yang bernuansa religius, seperti sistem absensi dalam shalat berjama'ah dan membaca doa setiap akan memulai pelajaran, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai cinta tanah air kedalam diri siswa.

Akan tetapi materi pramuka dalam menanamkan rasa cinta tanah air yang telah menjadi kebiasaan (habit) dalam aktifitas sehari-hari sekolah, pendidik, peserta didik, petugas keamanan, dan petugas kebersihan. materi pramuka dapat menanamkan budaya cintah tanah air bukan hanya suasana keagamaan yang melekat, namun materi pramuka dapat menanamkan budaya cintah tanah air yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Jadi, materi pramuka dapat menanamkan budaya cintah tanah air harus didasari dengan kesadaran dalam diri masing-masing siswa, dan tidak didasari dengan aturan-aturan saja

Pramuka merupakan kegiatan dan pendidikan non formal di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang memiliki tujuan untuk pembentukan sikap pada anggota-anggotanya. Kata pramuka berasal dari singkatan Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya. Tujuan akhir dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur yang lebih baik. Pramuka dibagi menjadi beberapa golongan, yang meliputi : pramuka siaga (8-12 tahun), pramuka penggalang (12-15 tahun), pramuka penegak (15-20tahun), dan pramuka pandega (20-25 tahun).

Nilai-nilai materi pramuka yang terdapat di dalam keseluruhan materi kepramukaan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran, dari tingkat tertinggi sampai terendah sangat berperan penting dalam proses pembinaan untuk generasi muda agar dapat menjadi generasi yang berwatak, berakhlak, dan berbudi pekerti yang luhur. Di Indonesia pramuka menjadi organisasi yang sangat mendapat perhatian dari pemerintah. Perhatian pemerintah dapat dilihat dari terkoordirnya organisasi kepramukaan dari yang paling bawah yaitu kwartir di tingkat ranting sampai yang tertinggi yaitu kwartir di tingkat nasional. Untuk memotivasi dan menambah semangat para anggotanya dalam melakukan pelatihan, di setiap tingkatan golongan pramuka mengadakan kegiatan secara rutin misalnya jambore maupun lomba untuk tingkatan tertentu. Bahkan kegiatan pramuka ini sudah diatur dan dinaungi oleh pemerintah di dalam sebuah Undang-

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Undang tentang Gerakan Pramuka.

Sehingga materi pramuka tidak saja di anggap sebagai ekstrkulikuler yang membosankan namun materi pramuka dapat menankan rasa cinta tanah air kepad setiap anggota pramuka juga dapat menyenangkan dengan memecahkan nilai - nilai rasa nasionalisme yang ada di pramuka. materi pramuka juga memilikki manfaat yang biasanya digunakan kode atau tanda dalam sebuah perkumpulan.

Biasanya sandi juga dipakai dalam sebuah kegiatan misalnya pramuka, karena disini dalam kegiatan pramuka terdapat nilai – nilai nasionalisme yang digunakan sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat mengetahui dan mengerti artinya. materi pramuka juga dapat sebagai pengantar bahasa bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menyampaikan apa yang menjadi pemikirannya.

KESIMPULAN

materi pramuka yang sangat baik untuk membangun budaya cintah tanah air dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku seseorang. Menambahkan pendapat tersebut, pendidikan budaya cintah tanah air menggambarkan kurikulum yang dikembangkan untuk mengajar anggota pramuka tentang hal yang penting diperlukan sifat untuk membangun budaya cintah tanah air yang baik, hal tersebut adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan budaya cintah tanah air yang mulia dan menumbuhkan kebajikan inti yang layak bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

Adi D, T.(2014). Buku Lengkap Pertolongan Pertama Pada Beragam. Penyakit. Flashbooks. Ayuro Cumaruyono. 2020. Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Perilaku

Andy Wijaya (2019) Buku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Endiyono,& lutfiasari, A. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama.

Ibu dalam melakukan DDTK pada Anak Usia 1-36 bulan.Ners

Masduk Yusron, Purnama Rafita. (2020). “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen”, *Jurnal Cakrawala*, 4 (2). Saputri, Sa’adah Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didi

Oktaviani Fani, Busyari. A. (2019). “Manajemen anggota pramuka penegak

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Joyful Learning Journa*l, 8 (4).

Olszew Paula, Young Seon Lee. (2004). "The Role Of Participation In InSchool And Outside-Of-School Activities In The Talent Development Of Gifted Students", The Journal of Secondary Gifted Education, XV (3). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: Jakarta.

Penerbit Salemba medika Kesehatan, kementerian, R. (2019) Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Saku, B., 2019, Anggota Saka Bakti Husada. Kementerian Kesehatan RI.

Silahudin. (2017). " Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak", Jurnal Mudarrisuna, 7 (1). Syifa Balqis, Silfia (2020). "Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakulikuler Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1).

Toni Muhdar. (2018). "Kegiatan Ekstrakulikuler Untuk Pengembangan Bakat Minat Bermain Gitar Di SMAN 2 Pangkajene Kab. Pangkep", *Jurnal Pakarena*, 3 (1).

Yunis Sabaruddin. (2018). "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik", *Jurnal Prestasi,* 2 (4)